

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Helmiati, (2016:5) Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merencanakan kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya.

Pembelajaran adalah proses belajar di sekolah, dengan belajar siswa dapat mengetahui pembelajaran yang tidak diketahui sebelumnya. Tujuan pembelajaran merupakan arah yang hendak dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Utami (2016:24) Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi dalam diri siswa setelah melalui proses pembelajaran yang merupakan interaksi dengan lingkungan baik perubahan dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun ranah psikomotorik.

Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa melalui proses pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal ketuntasan belajar siswa hanya sebesar 42%. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk setiap pokok bahasan pelajaran adalah 70. Dari hasil observasi awal terhadap 16 orang siswa diperoleh 10 orang siswa dinyatakan belum tuntas, sedangkan yang tuntas hanya 6 orang. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor yang menjadi kendala di sekolah. Salah satu faktor dari sekian faktor yang

menjadi kendala dalam mencapai keberhasilan dalam belajar adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat yang dilakukan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa kurang mengerti tentang pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sedangkan guru memiliki kesulitan menjelaskan subtema yang akan disampaikan, hal ini terlihat ketika evaluasi siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakannya terutama pada tema sebelumnya. Oleh karena itu guru harus dapat memilih metode atau model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan. Hal ini menjadi permasalahan penting yang harus diselesaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada tema peduli terhadap makhluk hidup subtema keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, peneliti bermaksud mencoba model pembelajaran terpadu tipe *webbeb/jaring laba-laba* pada kelas IV SDN Kebundadap Timur II. Metode ini diterapkan agar dapat membantu guru khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu agar penyajian bahan ajar tidak lagi terbatas hanya ceramah dan membaca isi buku, sehingga diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan materi pelajaran.

Puspita (2016:886) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Rizqiyah (2015:41) Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan alat berkomunikasi berupa ujaran yang digunakan oleh orang-orang yang berasal dari negara Indonesia.

Tursinawati (2013:69) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik anak SD tersebut.

Setiawan (2013:38) Pembelajaran (PKn) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasi oleh UUD 1945.

Helmiati, (2016:19) Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan tehnik pembelajaran.

Model pembelajaran adalah model yang digunakan untuk merancang bahan pembelajaran secara khas oleh guru. Sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

Aisyah, (2009: 4.1) Salah satu model pembelajaran terpadu yang dapat dilaksanakan di SD adalah model jaring laba-laba (*webbed*). Model ini merupakan model yang cukup sederhana. Meskipun demikian, untuk dapat melaksanakannya secara optimal dalam proses bermain sambil belajar di SD, para guru SD perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang model ini secara menyeluruh. Model jaring laba-laba merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pusat pembelajaran yang dijabarkan dalam beberapa kegiatan dan/atau bidang pengembangan. Istilah 'jaring laba-laba' digunakan untuk nama model ini karena bentuk rancangannya memang seperti jala atau

jaring yang dibuat oleh laba-laba, dengan tema yang dibicarakan sebagai pusat atau laba-labanya. Berdasarkan tema tersebut, kemudian ditentukan sub-subtema sehingga akan memperjelas tema utama dengan menggunakan beberapa aspek kemampuan dasar yang ingin dikembangkan.

Model tersebut disebut jaring laba-laba, karena model pembelajaran ini digunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang cenderung dapat disampaikan melalui beberapa mata pelajaran. Dalam model *webbed* tema dapat dijadikan sebagai pengikat pembelajaran dalam satu mata pelajaran atau antar mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran terpadu tipe *webbed*/jaring laba-laba. Model tersebut dipilih karena peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para peserta didik. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Subtema Ayo, Cintai Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kebundadap Timur II Tahun Pelajaran 2018-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo, Cintai Lingkungan terhadap kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kec. Saronggi Kab. Sumenep ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo, Cintai Lingkungan terhadap kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kec. Saronggi Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2018-2019 ?
3. Bagaimana respon siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo, Cintai Lingkungan terhadap kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kec. Saronggi Kab. Sumenep Tahun Pelajaran 2018-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran terpadu tipe *webbed* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo, Cintai Lingkungan terhadap kelas IV SDN Kebundadap Timur II tahun ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran terpadu tipe *webbed* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo, Cintai Lingkungan terhadap kelas IV SDN Kebundadap Timur II tahun ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui respon siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Webbed* pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Ayo, Cintai Lingkungan terhadap kelas IV SDN Kebundadap Timur II Kec. Saronggi Kab. Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku dan memberikan motivasi dalam belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan dimasa yang kan datang.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar dikelas, untuk mempermudah bagi guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas, dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penggunaan model yang sesuai dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dan pengembangan para guru dalam meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas dikelas.

4. Bagi Peneliti

Bagi penulisan yang menggunakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan menambah wawasan tentang meningkatkan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran terpadu tipe *webbed*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah terdiri dari upaya mereduksi konsep dari tingkat abstraksi menuju ke tingkat yang lebih konkret. Untuk menghindari penafsiran beragam dari judul penelitian ini maka definisi operasional yang disampaikan disini adalah sebagai berikut.

1. Gunarto (2013:6) Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi

(afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.

2. Dewi (2017:365-366) Model jaring laba-laba (*webbed*) dan keterpaduan (*integrated*). Tipe pembelajaran terpadu merupakan tipe pembelajaran yang dianggap sangat representatif digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tipe ini menjadi salah satu tipe dari sekian tipe pembelajaran yang cukup baik dalam menata dan mengelola proses pembelajaran di kelas.